

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perdagangan internasional menjadi tokoh utama dalam perkembangan ekonomi global dan memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pada era globalisasi seperti saat ini, banyak negara yang semakin terbuka terhadap perdagangan internasional untuk meningkatkan daya saingnya di pasar global. Namun, untuk memaksimalkan manfaat perdagangan internasional, diperlukan sistem perdagangan yang efisien dan transparan, yang dapat mendorong kelancaran arus barang dan jasa lintas batas. Menyadari hal tersebut, negara-negara di dunia melalui *World Trade Organization* (WTO) berupaya untuk menciptakan sistem perdagangan yang lebih adil dan efisien. Salah satu upaya penting dalam kerangka WTO adalah Trade Facilitation Agreement (TFA) yang disepakati pada tahun 2013 dan mulai berlaku pada tahun 2017 (de Melo, Sorgho, & Wagner, 2023).

Aspek penting dalam TFA adalah upaya untuk menyederhanakan dan mempercepat proses ekspor-impor, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dikemukakan oleh Rufaedah & Fitrianto (2024), kegiatan ekspor memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan kegiatan ekspor menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan ini tidak hanya berkontribusi dalam

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Kegiatan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang atau jasa dari satu negara ke negara yang lain. Meskipun mengalami penurunan, tetapi kegiatan ekspor tetap menunjukkan upaya dalam meningkatkan daya saing di pasar internasional, terutama pada sektor-sektor unggulan seperti furnitur. Upaya peningkatan ekspor ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga membuka peluang baru bagi produk lokal untuk memasuki pasar internasional yang lebih luas. Kegiatan perdagangan ekspor-impor di Indonesia telah menunjukkan peningkatan dalam daya saing di pasar internasional, terutama pada bidang proses pengiriman dan pengelolaan dokumen ekspor.

Peningkatan daya saing produk nasional di pasar global membutuhkan sinergi dan dukungan dari berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor transportasi laut yang memegang peranan penting dalam kelancaran arus barang dalam rantai pasok global. Menurut Safitri & Aslami (2022), upaya menjaga kelancaran arus barang ini membutuhkan dukungan kuat dari berbagai sektor, termasuk transportasi laut yang memegang peran penting dalam rantai pasok global. Transportasi laut memegang peranan sentral dalam proses ini, terutama bagi produk dengan volume besar seperti furnitur yang diekspor PT Berkah Bahari Makmur. Selain itu, transformasi digital di sektor transportasi laut dan Bea Cukai, seperti yang dijelaskan oleh Asmiati dkk. (2023), juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran aktivitas ekspor impor di era Revolusi Industri 4.0.

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) merupakan usaha pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau pengurusan dokumen dan muatan yang berasal dari kapal (Putri, 2023). Perusahaan Ekspedisi Muatan

Kapal Laut (EMKL) memegang peran penting sebagai salah satu elemen dalam kebutuhan ekspor dengan volume tinggi, karena membantu pengurusan dokumen dan pemenuhan persyaratan Bea Cukai. Menurut Baeti (2021), EMKL tidak hanya berperan dalam pengurusan dokumen kepabeanan, tetapi juga dalam memastikan kelancaran distribusi logistik barang yang akan dikirim ke luar negeri. Dalam konteks pengiriman ekspor, EMKL bertanggung jawab atas proses administrasi, pengurusan dokumen yang dibutuhkan oleh Bea Cukai, serta koordinasi yang erat dengan pihak pelabuhan dan transportasi laut. Hal ini memastikan bahwa pengiriman barang sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Selain itu, EMKL juga memegang peranan penting dalam meminimalisasi risiko yang mungkin muncul selama proses pengiriman, seperti keterlambatan atau ketidaksesuaian dokumen. Tanpa keterlibatan EMKL, banyak eksportir akan kesulitan menavigasi proses yang cukup rumit ini, terutama dalam hal pemenuhan berbagai dokumen legal yang dibutuhkan dalam kegiatan ekspor-impor. PT Berkah Bahari Makmur, sebagai salah satu perusahaan EMKL yang beroperasi di Semarang, memiliki spesialisasi dalam ekspor furnitur. Produk furnitur memiliki permintaan tinggi di pasar global, namun proses pengirimannya memerlukan manajemen yang baik, terutama dalam mengatasi masalah teknis terkait sistem kepabeanan.

Customs Excise Information System and Automation (CEISA) adalah sistem sentralisasi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia. CEISA 4.0 dirancang khusus untuk mempermudah penyusunan dan penerbitan dokumen Persetujuan Ekspor Barang

(PEB). PEB merupakan dokumen vital dalam kegiatan proses ekspor. Dokumen ini dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai setelah eksportir mengajukan permohonan melalui sistem CEISA. PEB berfungsi sebagai bukti bahwa barang yang akan diekspor telah memenuhi persyaratan dan diizinkan untuk dikirim ke luar negeri. Dalam proses penerbitannya, eksportir harus menyusun informasi secara akurat tentang barang yang akan diekspor, seperti deskripsi, kuantitas, nilai barang, dan negara tujuan, yang kemudian dimasukkan ke dalam sistem CEISA untuk diverifikasi.

Adanya CEISA 4.0 pembuatan dan pengelolaan PEB menjadi jauh lebih cepat dan praktis, dengan mengurangi risiko kesalahan input manual yang dapat menghambat proses pengiriman barang karena telah menggunakan sistem. Sistem ini melakukan pengecekan awal untuk menghindari kesalahan input yang dapat menghambat proses selanjutnya. Jika semua informasi dinyatakan sesuai, PEB diterbitkan secara otomatis dan digunakan sebagai syarat untuk pengiriman barang. Menurut Sarumaha dan Rangkuti (2022), proses *customs clearance* yang baik akan memperlancar arus barang ekspor dan impor, sehingga mampu mempercepat pergerakan barang dan meningkatkan daya saing di pasar internasional. Manfaat utama dari adanya PEB bagi eksportir adalah kepastian legalitas, yang menjamin barang sudah memenuhi ketentuan hukum; dokumen ini juga mendukung kredibilitas perusahaan di mata klien internasional. Kendala penerbitan PEB bisa terjadi jika data yang diajukan tidak akurat atau terjadi ketidaksesuaian dengan dokumen pendukung lain, yang berpotensi memperlambat proses verifikasi dan pengiriman barang. Melayu dkk (2023) menegaskan bahwa peran pejabat

pemeriksa dokumen sangat penting dalam memastikan kesesuaian data ekspor, demi mencapai kelancaran ekspor dan penerimaan negara dengan efisiensi waktu dan biaya. Dalam hal ini, CEISA 4.0 berperan penting untuk meminimalisir kesalahan melalui otomasi, tetapi akurasi input awal tetap menjadi kunci untuk menghindari kendala dalam proses ekspor.

Berikut adalah data Laporan Tahunan Jumlah Perbaikan Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang 2024 PT Berkah Bahari Makmur.

Tabel 1. 1 Laporan Tahunan Total Perbaikan dan Keterlambatan Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang 2024 PT Berkah Bahari Makmur

No	Bulan	Total Perbaikan	Total Keterlambatan (Hari)
1	Januari	3	1 hari
2	Februari	6	3 hari
3	Maret	7	3 hari
4	April	4	2 hari
5	Mei	1	1 hari
6	Juni	4	2 hari
7	Juli	2	1 hari
8	Agustus	2	1 hari
9	September	7	3 hari
10	Oktober	3	1 hari
11	November	4	2 hari
12	Desember	4	1 hari

Sumber : PT. Berkah Bahari Makmur, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian data antara data yang diinput perusahaan dengan data bea cukai sehingga harus dilakukan perbaikan dokumen PEB yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam proses ekspor di PT Berkah Bahari Makmur. Sistem CEISA 4.0 telah

membantu mempercepat proses ini, namun beberapa kendala masih dihadapi dalam implementasinya, terutama terkait ketidaksesuaian antara data Bea Cukai dengan data perusahaan. Hal ini menimbulkan hambatan dalam proses ekspor, seperti yang dialami oleh PT. Berkah Bahari Makmur cabang Semarang.

PT. Berkah Bahari Makmur merupakan perusahaan yang berfokus pada layanan jasa pengiriman barang dan solusi logistik dengan jaringan global dan orientasi pada pelayanan pelanggan yang memuaskan. Perusahaan ini beroperasi di Solo dan Semarang, dengan fasilitas lengkap yang mencakup layanan transportasi darat, laut, dan udara, serta pergudangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan barang pelanggan. Fokus permasalahan utama yang dihadapi oleh PT. Berkah Bahari Makmur adalah ketidaksesuaian data dalam proses pengelolaan dokumen ekspor, khususnya di cabang Semarang.

Dalam konteks Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), Baeti (2021) menjelaskan bagaimana optimalisasi dalam tata laksana ekspor barang dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya. Oleh karena itu, indikator optimalisasi penyusunan dokumen ekspor dapat dilihat dari ketepatan waktu penyelesaian dokumen serta efisiensi pengeluaran biaya operasional, karena jika terjadi keterlambatan dan pemborosan biaya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan menurunkan tingkat kepuasan pelanggan.

Ketidaksesuaian data ini menjadi hambatan serius dalam proses ekspor, seperti yang dialami oleh PT. Berkah Bahari Makmur. Sebagai perusahaan yang berfokus pada layanan pelanggan, PT. Berkah Bahari Makmur mengutamakan keamanan serta ketepatan pengiriman barang dengan fasilitas transportasi darat,

laut, dan udara, serta pergudangan. Namun, dalam pelaksanaan operasional, ketidaksesuaian data antara sistem perusahaan dan Bea Cukai kerap terjadi, terutama dalam pengelolaan dokumen ekspor. Masalah ini dapat timbul dari berbagai faktor, seperti perbedaan format data, kesalahan input manual, atau keterbatasan dalam pencocokan data di sistem. Berikut merupakan data yang menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian data yang dialami oleh PT Berkah Bahari Makmur.

Gambar 1. 2 Nota Pemberitahuan Penolakan (NPP)

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI KANTOR WILAYAH DJBC JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN TANJUNG EMAS	
NOTA PEMBERITAHUAN PENOLAKAN (NPP)	
Nomor Pengajuan :	
Waktu Respons :	
Kepada : Pengirim/ Penerima	
NPWP :	
NITKU :	
Nama :	
Alamat :	
PPJK	
NPWP :	
NITKU :	
Nama :	BERKAH BAHARI MAKMUR
Alamat :	JALAN KENCUR NOMOR 96 TUNGGULSARI 01/16 PAJANG, LAWEYAN, KOTA SURAKARTA, JAWA TENGAH
Dokumen BC 30 yang Saudara sampaikan tidak memenuhi syarat untuk diproses lebih lanjut. Agar dilakukan perbaikan sebagai berikut :	
1. NILAI VALUTA TIDAK SESUAI. DATA KURS YANG BERLAKU 16403	
SEMARANG, Pejabat Penerima	
Nama :	
NIP :	

Formulir ini dicetak secara otomatis oleh komputer dan tidak memerlukan nama, tanda tangan Pejabat dan cap dinas

Sumber: PT Berkah Bahari Makmur, 2025

Berdasarkan data Nota Pemberitahuan Penolakan (NPP) ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian data dari nilai valuta. Hal tersebut terjadi karena adanya kesalahan input data dari perusahaan. Ketidaksesuaian data ini bisa jadi juga karena adanya kesalahan data yang diberikan oleh *shipper*. Ketidaksesuaian data mengakibatkan dokumen yang seharusnya dapat diverifikasi dengan cepat menjadi tertunda, serta dapat memperpanjang waktu penyelesaian, dan berpotensi menimbulkan ketidakpuasan pada pelanggan. Proses verifikasi pun terhambat karena data dalam sistem sering tidak cocok dengan data fisik yang disertakan dalam dokumen pengiriman. Ketidaksesuaian data ini juga berdampak pada kredibilitas perusahaan dalam menjaga keandalan layanan bagi pelanggan. Terlebih lagi, data yang tidak akurat dapat menimbulkan keterlambatan pengiriman sehingga terjadi kerugian karena adanya penambahan biaya. Dengan demikian, perbaikan harus lebih difokuskan pada prosedur operasional yang mengatur alur input data, pencocokan data antara sistem dan dokumen fisik, serta penguatan koordinasi antara tim internal dan pihak Bea Cukai untuk mengurangi kesalahan atau ketidaksesuaian yang memperlambat proses.

Dalam konteks penelitian ini, masalah ketidaksesuaian data yang dialami oleh PT. Berkah Bahari Makmur menunjukkan perlunya optimalisasi proses pengelolaan data agar lebih akurat dan sesuai dengan standar Bea Cukai demi memastikan kelancaran proses ekspor. Perbaikan prosedur pengelolaan data juga penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kegiatan ekspor. Analisis atas kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai strategi peningkatan akurasi data guna mendukung kelancaran

ekspor, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan di sektor logistik.

Selain masalah ketidaksesuaian data, masalah lain juga muncul dari ketidaktepatan waktu pengiriman data oleh shipper, seperti invoice dan packing list, yang sering kali tertunda karena menunggu proses stuffing selesai. Di sisi lain, penerbitan dokumen V-legal melalui modul INSW (*Indonesia National Single Window*) yang dioperasikan oleh Bea Cukai juga memerlukan waktu yang tidak singkat, sehingga pekerja harus menunggu di luar jam kerja untuk menyelesaikan proses tersebut. Tantangan-tantangan ini menggambarkan bahwa perusahaan EMKL seperti PT. Berkah Bahari Makmur perlu mengoptimalkan penyusunan dan manajemen dokumen agar kendala operasional dapat diminimalkan dan kelancaran proses ekspor tetap terjaga (Asmiati dkk., 2023).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, kendala dalam pengurusan dokumen ekspor pada PT. Berkah Bahari Makmur, khususnya dalam hal ketidaksesuaian data, perlu segera diatasi. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena jika terus terjadi, akan berpotensi menimbulkan kerugian, baik bagi perusahaan maupun pelanggan. Oleh karena itu, usaha untuk mengoptimalkan penyusunan dokumen ekspor sangat penting dalam memperlancar arus barang ekspor. Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, penulis bermaksud menyusun penelitian yang diharapkan dapat membantu mengoptimalkan proses penyusunan dokumen ekspor melalui karya ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam proses ekspor, penyusunan dokumen merupakan tahapan krusial yang dapat menentukan kelancaran proses pengiriman barang. Namun, dalam pelaksanaan penyusunan dokumen ekspor masih terdapat kendala, seperti ketidaksesuaian data antara dokumen yang dibuat dengan data yang diinput ke dalam sistem bea cukai. Kendala tersebut bisa terjadi karena kurangnya ketelitian, keterlambatan pengiriman data dari pihak terkait, serta dari sistemnya sendiri yang sering *error*. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah dalam karya tulis sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan dokumen ekspor pada PT. Berkah Bahari Makmur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan dokumen ekspor di PT Berkah Bahari Makmur?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk optimalisasi penyusunan dokumen ekspor di PT Berkah Bahari Makmur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan tujuan sebagai perbandingan dan mempraktekkan antara teori yang telah didapat selama perkuliahan maupun studi kepustakaan dan gambaran dari tujuan dilakukannya Praktek Ekspor di PT. Berkah Bahari Makmur, yaitu sebagai berikut ini:

1. Untuk menganalisis proses penyusunan dokumen ekspor pada PT. Berkah Bahari Makmur.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan dokumen ekspor di PT Berkah Bahari Makmur.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan untuk optimalisasi penyusunan dokumen ekspor di PT Berkah Bahari Makmur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan dibuatnya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca khususnya, bagi PT Berkah Bahari Makmur. Berikut adalah manfaat dari penulisan ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan teori mengenai proses dan tantangan dalam penyusunan dokumen ekspor, terutama dalam konteks operasional perusahaan EMKL. Penulis juga dapat mengasah kemampuan dalam menganalisis dan memberikan solusi optimalisasi proses kerja di bidang logistik dan ekspor-impor. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber referensi tambahan bagi program studi manajemen logistik dan bahan kajian untuk memperbarui kurikulum atau pengembangan pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang berkaitan dengan perdagangan internasional, manajemen dokumen, dan efisiensi proses bisnis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi bagi PT. Berkah Bahari Makmur mengenai cara optimalisasi penyusunan dokumen ekspor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kerja, yang dapat mengurangi kendala dalam proses ekspor. Dengan hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan juga mampu memperbaiki prosedur internal terkait penyusunan dokumen dan respons terhadap kendala sistem, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan klien dan daya saing perusahaan di pasar internasional.